

BAB V

KESIMPULAN, KETERBATASAN DAN REKOMENDASI

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil pengujian yang telah dilakukan pada bab sebelumnya, maka dapat ditarik beberapa kesimpulan sebagai berikut:

1. Konservatisme (BTM) tidak berpengaruh signifikan terhadap manajemen laba. Investor tidak terlalu mementingkan laporan keuangan yang dibuat atas dasar konservatisme atau tidak (Seswanto, 2012). Dari pengujian yang dilakukan menemukan hasil yang tidak sesuai dengan hipotesis tetapi konsisten dengan penelitian yang dilakukan oleh Alarlooq, Aslani dan Azadi (2015).
2. Kontrak hutang (*leverage*) berpengaruh signifikan negatif terhadap manajemen laba. Meningkatnya rasio hutang menurunkan kecenderungan untuk manajemen laba karena direktur perusahaan dibatasi atas nama kreditur yaitu dengan permintaan laporan keuangan yang telah diaudit (Takhtaei, Ojaghi, & Esfandabadi, 2013). Hasil penelitian ini tidak konsisten dengan hipotesis, namun konsisten terhadap penelitian yang dilakukan oleh Takhtaei, Ojaghi, dan Esfandabadi (2013), Alshairi dan Salam (2011), Soliman dan Ragab (2013), Yasar (2013) dan Soliman dan Ragab (2014).
3. Profitabilitas (ROE) yang tidak berpengaruh signifikan terhadap manajemen laba. Manajer atau direktur biasanya menggunakan strategi penghematan dengan mengurangi biaya dan aset agar tetap kompetitif dan

mempertahankan profitabilitas selama krisis keuangan, tetapi tidak untuk menyesuaikan laba (Ung, Brahmana & Puah, 2014). Hasil ini tidak sesuai dengan hipotesis tetapi konsisten dengan penelitian yang dilakukan oleh Ung, Brahmana, dan Puah (2014) dan Sabien (2002).

4. Ukuran perusahaan berpengaruh signifikan positif terhadap manajemen laba. Perusahaan besar menghadapi pengawasan yang lebih besar dari investor, dengan demikian lebih mungkin untuk mengelola laba untuk memenuhi ekspektasi para investor (Soliman & Ragab, 2014). Hasil ini konsisten dengan penelitian yang dilakukan oleh Roodposhti dan Chashmi (2010), Soliman dan Ragab (2014), Uwuigbe, Ranti, dan Bernard (2015) dan Yasar (2013).
5. Ukuran KAP berpengaruh signifikan negatif terhadap manajemen laba. Auditor big 4 terkait dengan sedikitnya praktek manajemen laba. KAP big 4 diasumsikan memiliki kualitas audit yang lebih tinggi dibandingkan perusahaan KAP kecil lainnya karena mereka kurang bergantung pada klien mereka (Ahsen, 2011). Hasil ini konsisten dengan penelitian yang dilakukan oleh Gerayli, Yanesari dan Ma'atoofti (2011), Aliyu, Musa dan Zachariah (2015), Piyawiboon (2015), Ebrahim (2001) dan Soliman dan Ragab (2014).

5.2 Keterbatasan

Penelitian dengan menggunakan manajemen laba ini memiliki keterbatasan antara lain:

1. Model untuk menghitung *discretionary accrual* dalam penelitian ini adalah *modified-jones model*. Saat ini banyak penelitian mengenai manajemen laba

yang menggunakan cara berbeda-beda untuk menghitung nilai yang akan digunakan sebagai proksi manajemen laba. Penggunaan model untuk mendeteksi manajemen laba dalam penelitian ini mungkin belum mampu mendeteksi manajemen laba dengan baik sehingga masih memerlukan model lain terutama untuk mencari *discretionary accrual* nya.

2. Penelitian ini hanya menggunakan data dalam periode selama 5 tahun, dan variabel independen yang tidak banyak. Hal ini mempengaruhi hasil regresi yang diteliti dalam mencerminkan kondisi-kondisi perusahaan yang terdaftar di BEI.
3. Model penelitian belum menjelaskan pengaruh terhadap variabel dependen sepenuhnya. Hasil uji *adjusted R²* menunjukkan tingkat kecocokan model sebesar 7.39%.

5.3 Rekomendasi

Rekomendasi yang dapat diberikan oleh penulis sebagai bahan pertimbangan bagi penelitian selanjutnya adalah sebagai berikut:

1. Menggunakan model berbeda dari peneliti sebelumnya untuk menghitung nilai yang akan digunakan sebagai proksi manajemen laba. Contohnya menggunakan *modified-jones model (kasznik)* sebagai pengukuran *discretionary accruals*.
2. Penelitian selanjutnya diharapkan dapat memperluas horison waktu penelitian tidak hanya dalam jangka waktu selama lima tahun, dan memperbanyak variabel-variabel independen lain yang turut mempengaruhi

variabel dependen serta mengumpulkan penelitian terdahulu dan teori pendukung lainnya dalam jumlah yang lebih banyak.

3. Memilih variabel-variabel independen yang benar-benar dapat menjelaskan variabel dependen dengan cara memperbanyak jurnal pendukung penelitian sehingga dapat menghasilkan model regresi yang lebih baik.